

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Ujian Akhir Program
Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi
STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun oleh :
Bambang Heryanto
371942007



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

“THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER ON THE PROFITABILITY

(Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2010)”

Telah melakukan tugas akhir pada hariTanggal 2021 dan sudah melakukan revisi sesuai masukan pada saat siding tugas akhir.

Bandung,

Menyetujui,

No.	Nama		Tanda Tangan
1	Dr. Leni Susanti, SE., MSi.	Pembimbing	
2	Ferdiansyah, SE., M.Ak.	Penguji 1	
3	Dede Suryana, Ir., M.Si	Penguji 2	

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom..)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2020

PENULIS : BAMBANG HERYANTO

NIM : 371942007

Bandung, 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Akutansi,

(Dr. Leni Susanti, SE., MSi.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Bambang Heryanto

NIM : 371942007

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul:

“PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi yang telah orang lain tulis. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun dan saya dalam keadaan sadar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung,

Yang membuat pernyataan,

Bambang Heryanto
NIM : 371942007

MOTO

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)

Kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Qs. Al-insyirah : 6 – 8).

*“Kehidupan manis atau pahit, hitam atau putih itu adalah cara kita untuk belajar
maka jangan kau menyerah sebelum memahami semuanya.*

*Dan jangan pernah kau ceritakan kepahitan hidupmu kepada kedua orang tua
mu, sebab itu akan menjadi beban serta cambuk yang menyakiti mereka ”*

(Bambang Heryanto)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2017-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur perputaran modal kerja dan perputaran piutang menggunakan rasio aktivitas, sedangkan untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Asset (ROA)* . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, analisis korelasi dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Perputaran modal kerja dan perputaran piutang bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk hasil pengujian secara parsial variabel perputaran modal kerja pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2017-2020 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran piutang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2017-2020 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

The research for knowed the effect of working capital turnover and receivable turnover in profitability Retrun On Asset (ROA) at companies on the Indonesia Stock Exchange. samples in this study amounted to 47 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in manufacturing companies consumer goods indutry sub-sektor period 2017-2020. Sample selection using purposive sampling. The data used a secondary data obtained from the company's financial statements. To measure working capital turnover and receivable turnover using activity ratio, While for measuring profitability using Return on Asset (ROA). The research methods used in this study are descriptive statistical methods, correlation analysis and multiple linier regression.

Based on the results of the simultaneous study of working capital turnover and receivable turnover together give a significant influence on profitability. For test results a partial variable working capital turnover in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in manufacturing companies consumer goods indutry sub-sektor period 2017-2020 has a significant effet on profitability. While the partially variable receivable turnover in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in manufacturing companies consumer goods indutry sub-sektor period 2017-2020 did not have a significant effect to profitability.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur serta rahmat kehadiran Allah SWT atas izin dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2020”** guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh program sarjana(s1) yaitu program studi akuntansi di STIE STAN-Indonesia Mandiri.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis yang tidak luput dari kesalahan, sehingga penulis dengan segala kerendahan dan keterbukaan hati mengaharapkan kritik serta saran yang dapat membangun dalam memperbaiki kualitas tugas akhir atau skripsi ini. Penulis juga berharap, skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak.

Dengan rasa syukur penulis ingin mengucapkan Alhamdulillah Jaza Kallahu Khairon Katsiran penyelesaian tugas akhir ini berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Leni Susanti, SE., MSi selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan support kepada penulis sehingga terselesaikan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Dr.Ir. Chairuddin, M.M., MT selaku ketua STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
3. Bapak dan Ibu dosen STIE STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan ilmunya sehingga berguna bagi penulis.
4. Ayahhanda Zasan yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
5. Ibunda Imas Tati yang tidak berhenti selalu mendo'akan agar tetap optimis dan mandiri.
6. Istri tercinta yang selalu mendukung dari segala aspek agar semangat dan selalu ikhtiar.
7. Kedua buah hati (anak) Dabith dan Reynand yang menjadi inspirasi dan menghilangkan rasa lelah dalam segala hal.
8. Papah dan Mamah Mertua tercinta yang selalu memberi dukungan penuh.
9. Mely dan Apri adik tersayang yang selalu mendukung agar selalu semangat dan memberi suport.
10. Seluruh teman-teman yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi ini.
11. Seluruh staff STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
12. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu
Terimakasih atas bantuan dan dukungan selama ini.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR REVISIAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.1.1. Konsep Teori	10
2.1.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.1.2. Teori Sinyal (<i>signaling Theory</i>)	12
2.1.2. Profitabilitas	13
2.1.2.1. Tujuan Profitabilitas	14
2.1.2.2. Manfaat Profitabilitas	15
2.1.2.3. Jenis – Jenis Profitabilitas	16
2.1.3. Modal Kerja	19
2.1.3.1. Definisi Modal Kerja	19
2.1.3.2. Konsep Modal Kerja	21
2.1.3.3. Manfaat Modal Kerja	22
2.1.3.4. Penggunaan Modal Kerja	23
2.1.3.5. Sumber Modal Kerja	23
2.1.3.6. Jenis - Jenis Modal Kerja	25
2.1.3.7. Perputaran Modal Kerja	27
2.1.4. Piutang	28
2.1.4.1. Klasifikasi Piutang	29
2.1.4.2. Perputaran Piutang	31
2.2. Penelitian – Penelitian Terdahulu	34
2.3. Kerangka Teoritis	35

2.3.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	35
2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	36
2.4. Model Penelitian	36
2.5. Hipotesis Penelitian	37
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	38
3.1. Objek Penelitian	38
3.2. Lokasi Penelitian	38
3.3. Metode Penelitian	38
3.3.1. Unit Analisis.....	39
3.3.2. Populasi dan Sampel	40
3.3.2.1. Populasi.....	40
3.3.2.2. Sampel	40
3.3.3. Teknik Ukuran Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	41
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	42
3.3.5. Jenis Data	43
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	43
3.3.6.1. Varibel Independen.....	44
3.3.6.2. Variabel Dependen	46
3.3.7. Teknik Analisis Data.....	51
3.3.7.1. Statistik Deskriptif	51
3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3.3.8. Analisis Korelasi	55

3.3.9. Pengujian Hipotesis.....	56
3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
3.3.9.2. Uji Simultan F	56
3.3.9.3. Uji Signifikansi Variabel Indevenden (Uji T)	57
3.3.9.4. Koefisien Determinasi R^2	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1. Hasil Penelitian.....	60
4.1.1. Populasi dan Sampel	60
4.2. Analisi Deskriptif	61
4.2.1. Perputaran Modal Kerja	62
4.2.2. Perputaran Piutang	67
4.2.3. Profitabilitas	72
4.3. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif	77
4.4. Uji Asumsi Klasik	78
4.5. Analisis Korelasi.....	82
4.6. Uji Hipotesis	83
4.6.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	84
4.6.2. Uji Simultan (Uji F)	86
4.6.3. Uji Signifikansi Variabel Indefenden (Uji T)	86
4.6.4. Koefisien Determinasi.....	88
4.7. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	89
4.7.1. Pembahasan.....	89

4.7.2. Implikasi.....	98
4.7.3. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran.....	95
5.2.1. Saran Teoritis.....	95
5.2.2. Saran Praktis	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Penghitungan Return On Assets (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi BEI Periode tahun 2017	5
Sampel Penelitian.....	45
Operasional Variabel.....	51
Sampel Penelitian.....	64
Perputaran Modal Kerja untuk 47 Sampel Perusahaan.....	66
Perputaran Piutang untuk 47 Sampel Perusahaan.....	72
Profitabilitas untuk 47 Sampel Perusahaan.....	78
Hasil Statistik Deskriptif	83
Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF dan <i>Tolerance</i>	84
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	86
Hasil Uji Autokorelasi	87
Hasil Uji Analisis Korelasi.....	89
Hasil Uji T.....	91
Hasil Uji F.....	92
Hasil Koefisien Determonasi	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik P-Plot	88
---------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Model Penelitian.....	39
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Menyelesaikan Tugas Akhir

Lampiran 2 Daftar Hadir Bimbingan Tugas Akhir

Lampiran 3 Daftar Populasi Perusahaan

Lampiran 4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Lampiran 5 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Lampiran 6 Tabel Hasil Perhitungan 47 Sampel Perusahaan Penelitian

Lampiran 7 Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tentunya untuk membangun atau mengembangkan sebuah perusahaan bukanlah hal yang mudah, ini dikarenakan setiap perusahaan pasti mempunyai teknologi informasi yang sangat baik serta berkualitas. Terlebih jika akan mendirikan atau pun mengembangkan sebuah perusahaan pasti akan banyak tantangan yang harus dihadapi untuk pencapaian sebuah tujuan dari perusahaan yaitu keuntungan (profit).

Perolehan keuntungan menjadi sangat penting bagi perusahaan dikarenakan untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik investor dan modal dari luar, sehingga pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan (profit) demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba maka dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen

suatu perusahaan Kasmir (2011:196). Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Munawir (2007:89) faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1) *Turnover* dari *operating assets*

Tingkat aktiva yang digunakan untuk operasi salah satunya adalah modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan.

2) *Profit Margin*

Besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan (tunai/kredit).

Variabel pertama yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182).

Selanjutnya variabel kedua yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang. Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Riyanto (2008:90) perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dan saldo rata-rata piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Penelitian mengenai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Yeen Sapetu, Ivonne S. Jsaerang, Djurwati Soepone (2017) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, Nila Firdausi Nuzula (2014) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain penelitian

tersebut ada juga penelitian Andi Marlinah dan Nurmasitah (2020) Mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara penelitian Rio Sadewa (2018) menghasilkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Didukung dengan penelitian Wulansari (2012) yang menghasilkan perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Selain penelitian – penelitian tersebut ada juga penelitian Hasbir (2018), Nurul Fadilsh Haedar (2019), dan Lucia Mevy Dodokerang, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai perputaran piutang terhadap profitabilitas juga masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Penelitian Rio Sadewa (2018) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian ini ada juga penelitian Ike Maria Hutasoit (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain penelitian-penelitian tersebut ada juga penelitian Piter Tiong (2017), Yuliani (2012), dan Verawati, *et.al.* (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sementara penelitian Wulansari (2012) menghasilkan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Mendukung penelitian ini, penelitian Budiansyah (2016) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain penelitian-penelitian tersebut ada juga penelitian dari Wisnu Wardana

(2019)perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan.

Dari hasil-hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja atau pun perputaran piutang terhadap profitabilitas masih menjadikan inkonsistensi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi periode tahun 2017-2020. Rasio profitabilitas yang diperoleh selama periode 2017-2020 pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi naik turun. Berikut ini disajikan pada tabel 1.1. perkembangan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi periode 2017-2020:

Tabel 1.1
Pencatatan penghitungan Return On Assets (ROA) perusahaan
manufaktur sektor industri dan barang konsumsi BEI Periode tahun 2017
– 2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA (%)			
			2017	2018	2019	2020
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,05	0,06	0,1	0,14
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-9,71	-6,8	86,3	60
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-5,67	-3,41	-0,58	-0,71
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,81	1,65	-1,68	-0,12
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	3,59	4,54	7,1	4,1
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,71	3,4	15,4	12,1
7	CINT	Chitose Internatonal Tbk	6,22	2,61	0,014	0,001
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	7,59	5,95	10,5	10,13
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	20,87	16,63	22,2	10,1
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	9,89	9,63	12,12	8,16
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	11,62	8,63	13,7	9,7
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	9,3	9,9	0,09	0,07
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	29,37	19,73	27	17,3
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	8,31	9,67	12,22	4,19

15	HRTA	Harta Dinata Abadi Tbk	7,78	6,76	6,5	6
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,21	10,51	14,7	10,4
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-0,04	-0,05	0,22	-0,12
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	-3,03	-2,3	0,6	-0,2
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,85	3,73	6,1	6,7
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	5,44	2,62	-0,1	0,1
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	5,35	2,05	-4,77	-4,19
22	KINO	Kino Indonesia Tbk	3,39	3	0,11	0,044
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	14,76	10,46	15,19	15,32
24	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	-3,73	-4	-5,6	-6
25	MBTO	Martina Berto Tbk	-3,16	-9,35	-11,3	-20,7
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	17,4	15,58	8,4	8,3
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	52,67	30,63	0,42	0,1
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-0,26	0,15	0,02	-1,21
29	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,93	6,26	10,4	10,2
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,11	0,44	0,08	0
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,26	-2,15	-9,2	-13,9
32	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	4,65	-2,24	-6,5	-8,5
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk	4,47	4,52	4,9	9,67
34	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	-3,41	-3,05	0	0
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2,97	1,63	6,1	4,4
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	9,05	7,13	8,1	13,5
37	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	16,9	14,83	22,84	24,26
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,59	1,23	0,05	0,31
39	SKLT	Sekar Laut Tbk	3,61	2,81	5,9	4,6
40	TPIA	Chandra Asri Pharmaceutical Tbk	11,2	5,2	0,7	1,4
41	STTP	Siantar Top Tbk	9,22	7,76	16,75	18,26
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk	7,58	6,18	5,69	-2,37
43	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	7,5	5,7	6,6	8,7
44	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	13,72	11,14	15,5	12,9
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	37,05	46,66	37	35
46	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	3,31	2,46	2,1	10,7
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	4,46	4,45	4,6	5,5

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

Dari tabel 1.1. tersebut menunjukkan banyak perusahaan yang mengalami tingkat penurunan Return On Assets (ROA) yang signifikan. Bahkan ada

perusahaan- perusahaan yang mempunyai ROA yang negatif hal ini akan sangat berdampak buruk pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja dan perputaran piutang.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian dan fenomena empiric yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017 - 2020 “.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020
3. Bagaimana pengaruh secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan serta manfaat bagi peneliti- peneliti yang sejenis yaitu yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada profitabilitas atau sebagai

referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan perusahaan lain atau periode yang berbeda.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja dan perputaran piutang
2. Bagi para investor semoga bermanfaat dan menjadikan gambaran dalam menanamkan sahamnya untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya pada perputaran modal kerja dan perputaran piutang perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Konsep Teori

2.1.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada era globalisasi ini semakin banyak pemisahan terhadap perusahaan yaitu antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan, dimana pemilik biasa disebut *principal* dan manajemen pengelola biasa disebut *agen* disuatu perusahaan semua ini menjadi landasan teori yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Menurut John dan Richard (2008:47): “Ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik, maka keputusan yang diambil oleh manajer kemungkinan besar akan mencerminkan preferensi manajer dibandingkan dengan pemilik”. Dari uraian tersebut dapat digambarkan bahwa konflik antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen pengelola (*agen*) dapat terjadi, misalnya karena adanya perbedaan pendapat saat pengambilan keputusan pada perusahaan hal ini menjadi konflik antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen pengelola (*agen*).

Menurut Jensen dan Meckling (2011:10) menjelaskan bahwa hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham

dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Untuk mendapatkan kepercayaan maka manajer atau pengelola harus dapat meyakinkan pemilik dengan adanya pengelolaan yang baik dan profesional terhadap perusahaan dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Eisenhardt (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)”.

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi.

Mahawyahrti dan Budiasih (2016) menegaskan Jika pihak *agent* dan pihak *principal* mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agent* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Pemisahan yang terjadi antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan menimbulkan suatu konflik yang disebut *agency conflict*.

Atas dasar teori keagenan manajemen harus bertanggungjawab atas ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan kepada pemilik, laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat memberikan informasi yang mengarah pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.1.2. Teori Sinyal (*signaling Theory*)

(Bruggen *et al.*,2009) teori ini menunjukkan bagaimana asimetri informasi dapat dikurangi oleh pihak yang lebih banyak memiliki informasi dengan mengirimkan sinyal kepada pihak lain. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan seperti kondisi perusahaan dan lain-lain. Teori sinyal mengurangi asimetri informasi dengan pemberian sinyal yang dimiliki oleh pihak yang memiliki banyak informasi kepada pihak lain untuk merubah reputasi perusahaan.

Munawir (2004:240) menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dan berputar dalam satu periode. Jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas.

Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan hambatan yang akan mungkin timbul di masa yang akan datang yang akan berdampak pada perolehan profit perusahaan. Maka akan memberikan sinyal positif kepada investor dalam menanamkan sahamnya. Rosnah (2007) perputaran piutang yaitu nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang, jasa, atau pemberian pinjaman uang. Maka akan memberikan sinyal positif kepada investor *Current Ratio* (CR) berarti semakin mudah perusahaan membayar hutang, dan *current ratio* (CR) yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaan di masa depan, Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Halim (2005) *Return On Asset* (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaan di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

2.1.2. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi

kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat di ukur dengan rasio profitabilitas, selain itu juga rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Laporan keuangan neraca dan laba/rugi adalah komponen utama dalam mengukur profitabilitas pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi kenaikan atau penurunan pada perusahaan dalam memperoleh untung/rugi perusahaan, selain itu pengukuran dapat memberikan informasi faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuan utama yaitu laba.

2.1.2.1. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.2.2. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas selain mempunyai tujuan tentunya mempunyai manfaat yang diperoleh untuk perusahaan diantaranya adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Jenis – Jenis Profitabilitas

Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti : penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham, untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktiva atau investasi.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit margin (*profit margin on sales*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat 2 rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

- Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\textit{Profit margin on sales} = \frac{\textit{penjualan bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

- Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\textit{Sales}}$$

2. Return on Assets (ROA)

Return on assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012). Laba yang digunakan dalam perhitungan *Return on Assets* adalah laba bersih

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Untuk mencari hasil pengembalian investasi selain dengan cara diatas dapat pula menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont :

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

4. Return on equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas selain dengan cara diatas dapat pula menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

5. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

Laba per lembar saham biasa disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividend dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2.1.3. Modal Kerja

Sebuah kegiatan atau aktivitas pada sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu mendapatkan laba/keuntungan tentunya akan membutuhkan dana yang biasa disebut sebagai modal kerja (*Working Capital*) guna membiayai kegiatan atau aktivitas tersebut, dengan demikian modal kerja bersifat vital bagi perusahaan.

2.1.3.1. Definisi Modal Kerja

Kasmir (2017:250) berpendapat bahwa modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan dana yang harus selalu tersedia dalam kondisi apapun untuk membiayai seluruh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sehari-harinya.

Menurut Wiratna (2017: 159) Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto (*gross working capital*) yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*) setelah dikurangi hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar (*current assets*) terdiri dari kas, kas setara kas, piutang dan persediaan.

Jumingan (2014:69-71) berpendapat bahwa untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan

- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur
- 7) Derajat risiko kemungkinan harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim

Modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rasio lancar, yaitu aktiva lancar (*Current Asset*) dibagi dengan kewajiban lancar (*Current Liabilities*). Rasio yang mempunyai hasil di atas 1 berarti aset lancar melebihi kewajiban, pada umumnya semakin tinggi hasil dari nilai rasio tersebut semakin baik. Dengan demikian modal kerja mewakili perbedaan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar, dengan menentukan katagori yang tepat berdasarkan sejumlah aset dan kewajiban pada neraca perusahaan maka kesehatan perusahaan dapat diinformasikan pada manajemen untuk menjadikan indikator dalam langkah pengambilan keputusan. Menghitung modal kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}}$$

Keterangan :

- Menurut Kasmir (2010:76) Aktiva Lancar merupakan harta dan kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

- Menurut Kasmir (2008:40) Utang Lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

2.1.3.2. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:250-252) modal kerja merupakan model yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, ada tiga konsep modal kerja yang kita kenal yaitu :

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto.

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Dalam konsep ini bagaimana mencukupi kebutuhan dan membiayai operasional perusahaan jangka pendek, konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (Gross Working Capital). Kelemahan konsep ini adalah tidak mencerminkan likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang, jangka pendek dan pemilik modal. jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin margin of safety bagi perusahaan sehingga operasi perusahaan belum terjamin.

2. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Neto.

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar, konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (Net Working Capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat perusahaan aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar untuk

menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (Current Income) pada saat sekarang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba dengan demikian dana yang digunakan sedikit akan menurun tetapi dalam kenyataannya terkadang tidak selalu demikian.

2.1.3.3. Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja bagi perusahaan, dimana kegiatan atau operasional perusahaan mampu dibiayai dengan baik. Selain itu manfaat modal kerja mampu membuat perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Menurut Manawir (2010:116) Manfaat modal kerja sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis model kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.

- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.3.4. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva, secara umum penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan untuk :

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasional perusahaan.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain).
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang jangka panjang)
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

2.1.3.5. Sumber Modal Kerja

Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan harus dapat memperhitungkan dan mempertimbangkan efek (untung/rugi) dari modal kerja

tersebut, hal ini agar modal kerja yang disediakan tidak menjadi hambatan serta tidak menjadi beban bagi masa depan perusahaan.

Menurut kasmir (2015:256-258) sumber modal kerja yang dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva, berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan.

Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada jumlah tertentu, pendapatan atau laba yang digunakan perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti cadangan laba atau laba yang belum dibagi, selama laba yang belum dibagi perusahaan atau tidak diambil pemegang saham maka akan menambah modal kerja perusahaan.

2. Keuntungan penjualan surat berharga.

Keuntungan penjualan surat berharga adalah untuk keperluan modal kerja besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut, namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham.

Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap.

Penjualan aktiva tetap adalah aktiva yang kurang produktif atau masih mengganggu hasil penjualan ini dapat dikatakan modal kerja.

5. Penjualan obligasi.

Penjualan obligasi adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya hasil penjualan dapat dijadikan modal kerja.

6. Memperoleh pinjaman.

Memperoleh pinjaman adalah pinjaman jangka panjang biasanya untuk kepentingan investasi dalam pinjaman terutama didunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja walapun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah.

Dana hibah adalah dana yang digunakan sebagai modal kerja dana ini tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengambilan.

2.1.3.6. Jenis - Jenis Modal Kerja

Modal kerja sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan, setiap bisnis yang dijalankan oleh perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan yang besar tentu saja membutuhkan modal kerja dalam menjalankan bisnis tersebut.

Menurut W.B Taylor (1990:54-55) dan Bambang Riyanto (2008:61-62) Pada dasarnya menggolongkan beberapa jenis modal kerja antara lain sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal

kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi :

1) Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha (tetap bisa beroperasi).

2) Modal Kerja Normal

Modal kerja normal adalah harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal, produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam :

1) Modal Kerja Musiman

Modal kerja musiman adalah merupakan modal kerja yang berubah-ubah karena perubahan musim. Contoh : modal kerja yang dipergunakan untuk dapat mengoperasikan pabrik gula, pada saat panen tebu maka dibutuhkan modal kerja yang cukup besar sedangkan pada saat tidak panen tebu modal kerja yang dibutuhkan hanya untuk biaya-biaya tetap seperti gaji karyawan, biaya listrik dan lain-lain.

2) Modal Kerja Siklis

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur sesuai dengan keadaan perekonomian. Contoh : inflasi, naiknya bahan bakar minyak (BBM) keadaan perekonomian stabil maka kebutuhan modal kerja meningkat sebaliknya pada saat perekonomian menurun maka kebutuhan modal kerja akan menurun serta kemampuan daya beli masyarakat turun karena mahal nya harga barang-barang tersebut.

3. Modal Kerja Darurat

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu. Contoh : adanya pemogokan kerja, adanya banjir, adanya perubahan peraturan ekonomi yang mendadak antar lain devaluasi.

2.1.3.7. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sawir (2009:129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Rasio

ini diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva lancar dikurangi hutang lancar

Menurut Kasmir (2010:224) Perputaran modal adalah salah satu alat untuk untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (memproduksi), periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Kasmir (2011:182) mengatakan bahwa apabila bila hasil perhitungan perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Dan rumus perputaran kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – Rata}}$$

2.1.4. Piutang

Piutang pada perusahaan akan timbul karena adanya sistem penjualan secara kredit, dimana pembelian barang atau jasa yang dilakukan oleh pihak lain terhadap

perusahaan dan pihak lain tersebut melakukan pembayaran terhadap perusahaan dengan cara bertahap atau pun dengan tenggang waktu yang telah ditentukan perusahaan untuk membayar. Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan adalah salah satu faktor dalam meningkatkan penjualan dan memperoleh keuntungan.

Menurut Al Haryono Jusuf (2013:52) Piutang adalah merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Menurut Walter T Harrison (2012:291) Piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya, piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wasel) piutang pada umumnya diklasifikasikan sebagai asset lancar .

2.1.4.1. Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan salah satu kebijakan sistem penjualan yang dilakukan perusahaan dalam menarik atau mempertahankan konsumennya pada usaha perusahaan atau pun di luar usaha perusahaan. Warren Reeve dan Fess (2008:356) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga katagori yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan, transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha diperkirakan

akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek seperti 30 sampai 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka bisa diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel tagih biasanya digunakan dalam periode lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dalam neraca jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun maka piutang akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan dilaporkan didalam investasi. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penggolongan piutang berdasarkan sumber terjadinya, digolongkan menjadi dua kategori yakni piutang usaha dan piutang lain-lain. Sedangkan menurut Zaki Baridwan piutang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Piutang usaha adalah piutang yang timbul akibat transaksi penjualan secara kredit dalam rangka kegiatan usaha perusahaan.
2. Piutang non dagang atau piutang lain-lain adalah piutang yang timbul bukan dari transaksi penjualan barang dagangan, jasa dan di luar kegiatan usaha

perusahaan. Misalnya, piutang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit aktiva perusahaan yang sudah tidak produktif lagi.

2.1.4.2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2011:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

Darsono (2006:95) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan : penjualan bersih dibagi rata-rata piutang. Kemudian rata-rata piutang / (penjualan bersih / 360 hari) maka menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of account receivable*).

Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk rumus menurut K.R Subramanyam (2010:45) sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Adapun untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Rata - Rata Piutang}}{(\text{Penjualan Bersih} / 360)}$$

Menurut K.R Subramanyam (2010 : 45) perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi penjualan bersih selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*) pada periode tersebut. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektipan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

2.2. Penelitian – Penelitian Terdahulu

Clairene E.E. Santoso (2013) penelitian ini berjudul Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Pt.Pengadaian (Persero) teknik penelitian adalah teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan

pertimbangan tertentu atau di (*purposive sampling*) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Andi Marlinah dan Nurmasitah (2020) penelitian yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan keuangan bulanan Perusahaan dari tahun 2016 – 2018 atau 36 bulan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ike Maria Hutasoit (2019) penelitian yang berjudul Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 penelitian ini adalah asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable latau lebih. Berdasarkan hasil uji t, Perputaran Modal Kerja memiliki nilai

signifikan sebesar $0,006 > 0,05$ yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA), sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA). Berdasarkan hasil uji F, memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA).

Yeen Sapetu, ivonne S. Jsaerang, Djurwati Soepone (2017) penelitian ini berjudul Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) Hasil penelitian menyimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh positif sebesar 3,549 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. perputaran persediaan berpengaruh 145 negatif sebesar -3,406 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. perputaran persediaan berpengaruh 145 negatif sebesar 3,4,074 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Wulansari (2012) penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang *Belawan international Container Terminal* penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Dan secara parsial Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

2.3. Kerangka Teoritis

Fondasi dari dasar penelitian adalah kerangka teoritis. Kerangka teoritis merupakan suatu konsep di dalam penelitian yang mengaitkan antara visualisasi suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah variabel bebas (X_1) dan (X_2) serta variabel terikat (Y) dimana Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Dari hubungan variabel - variabel tersebut yaitu hubungan perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas sangat berkaitan satu sama lain. Dari uraian yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan berdampak baik pada profitabilitas jika perputaran modal kerja tinggi, begitupun juga dengan perputaran piutang yang semakin efektif maka profitabilitas perusahaan akan baik.

2.3.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:224) menyebutkan apabila perusahaan sudah memanfaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya apabila perusahaan tidak memafaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin perusahaan tersebut akan mengalami penurunan laba atau kerugian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin efektif perputaran modal kerja maka akan semakin maksimal laba yang diperoleh, dengan demikian pengelolaan modal kerja harus dikelola dengan sebaik mungkin demi

keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasi atau kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba.

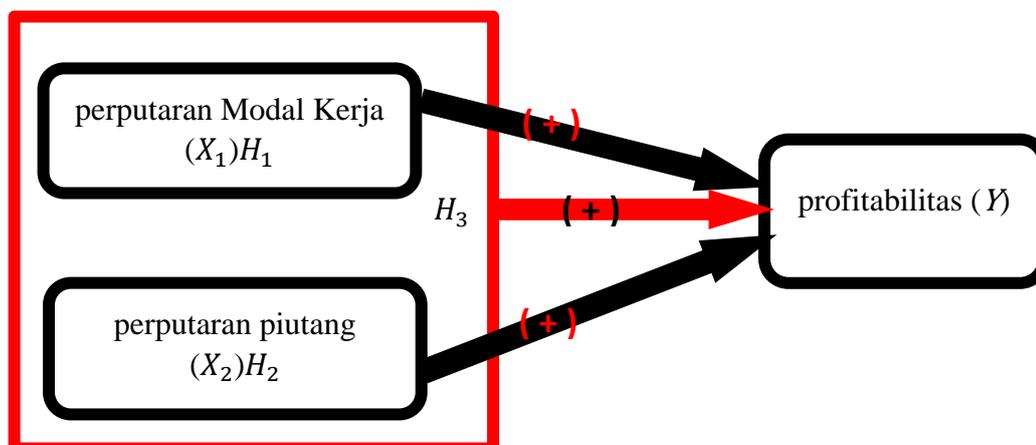
2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2009:90) Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Selain itu juga Menurut Riyanto (2008:85) Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Perputaran piutang yang tinggi akan menaikkan profitabilitas juga karena dengan perputaran piutang yang sangat tinggi membuktikan penjualan meningkat dan perputaran piutang yang tinggi membuktikan piutang cepat menjadi kas perusahaan yang dan menjadikan profit bagi perusahaan.

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan paparan konsep teori dan kerangka teoritis peneliti maka model penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.5. Pengembangan Hipotesis

Dari uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti maka dapat disusun hipotesis, yaitu :

H_1 : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor industri barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.

H_2 : Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor industri barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2020.

H_3 : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya kita membutuhkan objek untuk penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017:38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan profitabilitas.

3.2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi, serta data yang diteliti pada periode 2017 - 2020. Data perusahaan-perusahaan tersebut diambil dari web www.idx.co.id

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:02) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif.

Penggunaan metode pada penelitian ini ada metode deskriptif dan metode verifikatif. Dimana metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan profitabilitas, selain itu metode penelitian ini menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk memverifikasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau penelitian terdahulu dalam meneliti pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas menggunakan metode verifikatif.

Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena (Suryana, 2010). Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:7) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.

Adapun pengertian metode penelitian menurut Menurut Priyono (2016:02) metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

3.3.1. Unit Analisis

Dalam penelitian subjek penelitian menggunakan satuan tertentu yang disebut satuan analisis. Menurut Priyono (2016:51) unit analisis dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori social, institusi

dan masyarakat. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur barang konsumsi sub sektor industri barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut salah satu ahli Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas oleh penulis Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur pada sub sektor industri barang konsumsi tahun 2017 - 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan yang terdaftar.

3.3.2.2. Sampel

Dengan jumlah populasi penelitian yang besar maka sampel yang diambil dan diteliti oleh penulis harus dapat mewakili (representative) dari populasi data yang diambil dalam penelitian. Semua ini dikarenakan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81).

3.3.3. Teknik Ukuran Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian bisa menggunakan dengan berbagai teknik, pengambilan sampel penelitian tersebut disebut teknik sampling. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik pengambilan sampel secara skematis dibagi menjadi 2 yaitu: *Probability sampling* dan *non probability sampling*.

- *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*.

- *Nonprobability sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, *purposive sampling*, sampling jenuh dan *snowball sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria-kriteria yang sesuai

dengan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2017 – 2020
3. Perusahaan yang aktif serta melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas selama periode penelitian

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut dari tahun 2017-2020	(6)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2017 – 2020	(1)
Total sampel	47

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai teknik atau cara dalam mengumpulkan data – data penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner, observasi, dokumentasi dan lain-lain.

Pengumpulan sumber data penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder yaitu merupakan teknik data yang tidak langsung diberikan kepada

pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan yang di publikasikan yang di ambil penulis dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.com.

3.3.5. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:77). Menurut cara memperolehnya data terdiri dari 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Pembagian data menurut sifatnya ada 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh perusahaan. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jika dilihat dari sifatnya data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:7) Data kuantitaif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017:39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dibedakan menjadi beberapa yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol.

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam melakukan penelitian harus bisa menentukan jenis dan ukuran dari variabel, oleh karena itu diperlukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan variabel-variabel yang diteliti.

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017:39) Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini mempunyai 2 variabel independen yaitu diantaranya :

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal adalah salah satu alat untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (memproduksi), periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-

komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas Kasmir (2010:224). Selain itu juga Kasmir (2011:182) mengatakan bahwa apabila bila hasil perhitungan perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Dan rumus perputaran kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2011:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

Darsono (2006:95) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih dibagi rata-rata piutang. Cara mencari rasio ini adalah

dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusnya adalah:

$$\textit{Receivable Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Rata - Rata Piutang}}$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat di ukur dengan rasio profitabilitas, selain itu juga rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Sutrisno, 2013). Dalam mengukur profitabilitas peneliti menggunakan pengukuran dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012).

Profitabilitas yang digunakan dalam perhitungan penelitian ini adalah *Return on Assets* dengan rumus

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<p>Variabel Independen</p> <p>Perputaran modal adalah salah satu alat untuk untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (memproduksi), periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam</p>	<p>Perhitungan perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif Kasmir (2010:224).</p> $\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio

<p>komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas Kasmir (2010:224).</p>		
<p>Variabel Independen</p> <p>Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode Kasmir (2011:176).</p>	<p>Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada <i>over investment</i> dalam piutang Kasmir (2011:176).</p> <p>Darsono (2006:95) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (<i>receivable turnover</i>) dapat disajikan dengan perhitungan : penjualan bersih dibagi rata-rata piutang. Kemudian rata-rata piutang /</p>	<p>Rasio</p>

	<p>(penjualan bersih / 360 hari) maka menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (<i>average collection period of account receivable</i>).</p> $\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	
<p>Variabel Dependen</p> <p>Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Sutrisno, 2013)</p>	<p>Dalam mengukur proditabilitas peneliti menggunakan pengukuran dengan <i>Return on Assets</i> (ROA). <i>Return on assets</i> juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012).</p> $\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) **Maksimum**

Digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari variabel yang diteliti.

2) **Minimum**

Digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari variabel yang diteliti.

3) **Mean**

Digunakan untuk mengetahui rata-rata dari variabel yang diteliti. Formula untuk menentukan mean adalah :

$$Mean = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$$\sum X_i = \text{Jumlah Data ke } i$$

$$n = \text{Banyak Data}$$

4) **Standar Deviasi**

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dengan nilai rata-rata. Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

σ = Standar Deviasi

\bar{x} = Mean

n = Banyak Data

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Widarjono (2018:57) asumsi yang diuji dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan model *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* dengan pernyataan bila semakin besar nilai VIF maka ada multikolinieritas antara variabel independent. Ketentuannya adalah bila nilai VIF melebihi angka 10 maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas karena nilai R_j^2 melebihi dari 0,90. Nilai *tolerance* dapat digunakan untuk uji multikolinieritas dengan ketentuan jika nilai nilai *tolerance* semakin mendekati 1, maka tidak ada multikolinieritas. Nilai *tolerance* semakin mendekati 0 maka diduga ada multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah

asumsi adanya korelasi antara variabel independent. Uji multikolinieritas digunakan karena peneliti menggunakan regresi linier berganda. Multikolinieritas yang sempurna menyebabkan salah satu koefisien regresi tidak bisa diestimasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel gangguan tidak konstan. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak ada heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Untuk pengujiannya bisa dengan cara uji glejser, uji park, uji white atau dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan metode *glejser*. Uji *Glejser* merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat dengan ketentuan :

- Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian korelasi antara variabel gangguan satu obesrvasi dengan variabel gangguan observasi lain. Autokorelasi sering

terjadi pada regresi dengan data *time series*. Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada regresi peneliti menggunakan metode Durbin-Watson. Metode Durbin-Watson mengasumsikan bahwa variabel gangguan hanya berhubungan dengan variabel gangguan periode sebelumnya. Asumsi yang digunakan dalam metode Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Deteksi autokorelasi positif
 - Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif
 - Jika $d > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
 - Jika $d_l < d < d_u$ maka pengujian tidak diyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.
- Deteksi autokorelasi negatif
 - Jika $(4-d) < d_l$ maka terdapat autokorelasi negative
 - Jika $(4-d) > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi negative
 - Jika $d_l < (4-d) < d_u$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi masalah normalitas bisa menggunakan uji P-P-Plot. Teknik ini dilakukan dengan pada nilai residual dalam model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi kenormalan bisa dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik tersebut berada disekitar garis

diagonalnya atau tidak. Berikut ketentuan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

- Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.3.8. Analisis Korelasi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariate pearson. Analisis korelasi merupakan metode untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variable Dengan ketentuanan sebagai berikut :

- Daftar pengambilan keputusan
 - Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkolerasi
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkolerasi
- Kriteria koefisien korelasi
 - Nilai pesrson correlation 0,00 s/d 0,29 = sangat lemah
 - Nilai pesrson correlation 0,30 s/d 0,49 = lemah
 - Nilai pesrson correlation 0,50 s/d 0,69 = cukup
 - Nilai pesrson correlation 0,70 s/d 0,79 = kuat
 - Nilai pesrson correlation 0,80 s/d 1,00 = sangat kuat

3.3.9. Pengujian Hipotesis

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pada penelitian ini menggunakan uji statika yaitu dengan Regresi Linier Berganda karena melibatkan variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat yaitu (Y). Menurut Sugiyono (2009: 277) Model Regresi Berganda dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien arah regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Piutang

ε = Error Term

3.3.9.2. Uji Simultan F

Uji simultan F adalah pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2018:29). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen terikat.

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

Kriteria untuk uji simultan F adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi perputaran modal kerja dan perputaran piutang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- 2) Jika nilai signifikansi perputaran modal kerja dan perputaran piutang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau menolak H_a yang berarti perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.3.9.3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Signifikan tidaknya variabel independent di dalam analisis regresi bisa dilihat dari nilai perputaran modal kerja dan perputaran piutang dibandingkan dengan nilai α . Jika nilai perputaran modal kerja

dan perputaran piutang lebih kecil dibandingkan nilai α yang dipilih maka kita menolak hipotesis dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka gagal menolak hipotesis.

Uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

$H_1 : b_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

2. Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas

$H_1 : b_2 > 0$ Terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas

Kriteria untuk uji simultan T

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial perputaran modal kerja atau perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial perputaran modal kerja atau perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.3.9.4. Koefisien Determinasi R^2

Seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen diukur dengan Koefisien Determinasi R^2 . Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati satu maka semakin baik regresi dan semakin mendekati angka nol maka semakin kurang baik regresi. Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$$r^2 = \text{Hasil analisis korelasi dikuadratkan}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Dari data – data yang telah diuraikan oleh penulis di atas, data penelitian diperoleh atau di unduh dari website resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id serta website resmi perusahaan yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020.

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017:85). Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2017 – 2020
3. Perusahaan yang aktif serta melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas selama periode penelitian.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor industri barang konsumsiv yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut dari tahun 2017-2020	(6)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2017 – 2020	(1)
Total sampel	47

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per oktober 2020 ada sebanyak 54 perusahaan, namun tidak semua perusahaan masuk dalam kriteria penelitian. Diantaranya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2017 – 2020 sebanyak 1 perusahaan, dan 6 Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut – turut selama periode penelitian. Dengan demikian dengan data yang diuraikan di atas maka sampel penelitian diperoleh sebanyak 47 perusahaan.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian ini menganalisis 2 variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang, serta 1 variabel dependen yaitu profitabilitas yang menggunakan pengukuran dengan *Return on Assets* (ROA).

4.2.1. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:224) Perputaran modal adalah salah satu alat untuk untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (memproduksi), periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Berikut ini data perputaran modal kerja perusahaan pada sampel sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020.

Tabel 4.2
Perputaran Modal Kerja untuk 47 sampel perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (kali)				Rata - Rata
			2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2,77	2,21	2,38	1,23	2,15
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2,21	2,01	3,18	1,85	2,31
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,36	1,54	1,95	1,67	1,63
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,8	0,85	0,76	6	2,10
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	4,08	1,54	1,42	1,27	2,08
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4,31	4,49	2,92	2,87	3,65
7	CINT	Chitose Internatonal Tbk	1,78	1,69	1,63	1,4	1,63
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	4,26	4,19	4,51	3,83	4,20
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,73	1,27	0,64	0,49	0,78
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,34	1,41	1,42	1,31	1,37
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,9	2,11	2,12	2,31	2,11

12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	4,97	5,12	4,22	3,33	4,41
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2,9	2,82	2,54	2,25	2,63
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	3,57	5,49	3,42	2,77	3,81
15	HRTA	Harta Dinata Abadi Tbk	1,89	1,92	1,47	1,55	1,71
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,65	5,58	2,54	2,25	3,51
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	3,51	6,01	0,16	0,15	2,46
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	1,75	1,84	1,64	1,51	1,69
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,13	2,21	2,44	2,13	2,23
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,79	0,67	1,28	1,64	1,10
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1,26	0,89	0,95	0,87	0,99
22	KINO	Kino Indonesia Tbk	1,76	1,83	2	1,57	1,79
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2,01	1,98	2,02	1,77	1,95
24	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0,72	0,87	2,14	2,01	1,44
25	MBTO	Martina Berto Tbk	1,41	1,28	1,69	1,63	1,50
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	1,02	0,63	1,1	0,97	0,93
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3,15	2,97	3,19	1,67	2,75
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0,9	0,79	0,74	0,74	0,79
29	MYOR	Mayora Indah Tbk	3,04	2,67	1,96	1,91	2,40
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	3,45	4,75	2,51	2,49	3,30
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	6,34	2,56	0,77	0,73	2,60
32	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,9	0,79	4,29	3,16	2,29
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2,85	2,74	2,58	2,14	2,58
34	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2,25	2,29	1,8	1,68	2,01
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,93	2,05	1,78	2,07	1,96
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1,62	1,64	1,65	2,6	1,88
37	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1,58	1,79	1,79	1,63	1,70
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5,67	0,83	2,37	3,32	3,05
39	SKLT	Sekar Laut Tbk	3,42	2,93	3,39	3,3	3,26
40	TPIA	Chandra Asri Pharmaceutical Tbk	1,69	1,82	1,35	1,2	1,52
41	STTP	Siantar Top Tbk	4,86	4,92	3,01	2,55	3,84
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2,12	1,99	1,96	1,48	1,89
43	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1,89	1,97	2,02	1,85	1,93
44	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1,86	2,54	1,67	1,07	1,79
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	5,23	5,06	5,03	4,87	5,05
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	1,71	1,58	1,47	1,55	1,58
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	1,04	0,9	0,7	0,87	0,88
		Min	0,72	0,63	0,16	0,15	0,78
		Max	6,34	6,01	5,03	6	5,05

Rata - Rata	2,48	2,38	2,10	1,99	2,24
Standar Deviasi	1,42	1,47	1,06	1,09	0,99

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Hasil perhitungan perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Dan rumus perputaran kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja pada tabel 4.2 diatas secara keseluruhan pada periode tahun 2017 – 2020 mempunyai nilai rata – rata terendah pada perputaran modal kerja adalah dibawah 0,78 dan mempunyai nilai rata – rata tertinggi lebih dari 5,05. Secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020 perusahaan yang mempunyai nilai terendah pada perputaran modal kerja adalah PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan nilai dibawah 0,15 kali periode tahun 2020. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar sehingga dapat mengakibatkan ketidak lancarannya aktivitas operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sedangkan secara keseluruhan pada periode tahun 2017 – 2020 perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada perputaran modal

kerja adalah PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) dengan nilai diatas sebanyak 6,34 kali pada periode tahun 2017. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut perputaran modal kerja yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal kerja dengan cukup baik sehingga tidak terdapat pengendapan atau penumpukan aktiva lancar pada perusahaan, dengan begitu aktivitas operasi perusahaan berjalan dengan baik dalam mendapatkan keuntungan pada tahun 2017. Untuk nilai rata-rata pada perputaran modal kerja secara keseluruhan sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020 adalah lebih dari 2,24 yang memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan ada kemajuan yang diperoleh manajemen dalam mengelola perputaran modal kerja, sehingga kegiatan aktivitas operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tahun 2017-2020 berjalan dengan baik. Untuk standar deviasi perputaran modal kerja pada sampel perusahaan keseluruhan periode tahun 2017-2020 adalah 0,99.

Pada tabel 4.2 perhitungan diatas periode tahun 2017 perusahaan dengan perputaran modal kerja terendah adalah PT. Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI) dengan nilai perputaran modal kerja dibawah 0,72 kali, yang menandakan perusahaan tersebut mengalami kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar sehingga akan sangat mengganggu dalam kegiatan aktivitas operasi pada perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada perputaran modal kerja periode tahun 2017 adalah PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) dengan nilai diatas

sebanyak 6,34 kali dapat diartikan bahwa perusahaan PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) dapat memanfaatkan modal kerja dengan cukup baik sehingga tidak terdapat pengendapan atau penumpukan aktiva lancar pada perusahaan, dengan begitu aktivitas operasi perusahaan berjalan dengan baik dalam mendapatkan keuntungan pada tahun 2017. Untuk nilai rata-rata pada perputaran modal kerja periode tahun 2017 adalah lebih dari 2,48 dengan standar deviasi 1,42.

Untuk tahun 2018 perusahaan dengan perputaran modal kerja terendah adalah PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) dengan nilai perputaran modal kerja kurang dari 0,63 kali. Sedangkan untuk perputaran modal kerja tertinggi pada periode tahun 2018 adalah PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan nilai sebanyak lebih dari 6,01 kali. Untuk nilai rata-rata pada perputaran modal kerja periode tahun 2018 adalah lebih dari 2,38 dengan standar deviasi 1,47.

Untuk tahun 2019 perusahaan dengan perputaran modal kerja terendah adalah PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan nilai perputaran modal kerja kurang dari 0,16 kali. Sedangkan untuk perputaran modal kerja tertinggi pada periode tahun 2019 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai sebanyak lebih dari 5,03 kali. Untuk nilai rata-rata pada perputaran modal kerja periode tahun 2019 adalah lebih dari 2,10 dengan standar deviasi 1,06.

Untuk tahun 2020 perusahaan dengan perputaran modal kerja terendah adalah PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan nilai kurang dari 0,15 kali. Sedangkan untuk perputaran modal kerja tertinggi pada periode tahun 2020 adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) dengan nilai sebanyak lebih dari 6,00 kali.

Untuk nilai rata-rata pada perputaran modal kerja periode tahun 2020 adalah lebih dari 1,99 dengan standar deviasi 1,09.

4.2.2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang d

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

rasio ini ada nencari
ata-rata

piutang. Rumusnya adalah:

Berikut ini data perputaran piutang perusahaan pada sampel sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020.

Tabel 4.3
Perputaran Piutang untuk 47 sampel perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang (kali)				Rata - Rata
			2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	17,44	4,65	6,11	5,53	8,43
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4,02	3,79	7,27	4,93	5,00
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	15,53	4,32	7,28	8,59	8,93
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	9,23	4,11	4,83	17,67	8,96
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	4,99	9,83	5,57	7,55	6,99
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	14,88	12,5 2	8,69	8,71	11,20
7	CINT	Chitose Internatonal Tbk	9,79	8,69	8,47	8,93	8,97

8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	3,01	3,76	8,79	8,12	5,92
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5,28	5,89	3,58	4	4,69
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,35	3,25	3,25	3,34	3,30
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	37,37	55,4 5	58,92	44,79	49,13
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	4,89	3,88	12,82	13,82	8,85
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	27,03	30,9 4	28,01	22,53	27,13
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	3,02	4,22	6,59	4,77	4,65
15	HRTA	Harta Dinata Abadi Tbk	3,76	3,44	3,97	4,4	3,89
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,88	9,15	10,07	9,54	9,41
17	IHKP	Inti Agri Resources Tbk	4,64	3,39	0,2	0,21	2,11
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	8,72	6,1	5,3	3	5,78
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3,34	3,65	12,84	10,97	7,70
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	7,16	7,05	5,02	7,39	6,66
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	6,96	5,2	6,88	5,2	6,06
22	KINO	Kino Indonesia Tbk	3,63	3,53	3,28	2,56	3,25
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7,09	6,65	6,4	6,99	6,78
24	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1,72	2,58	5,16	7,42	4,22
25	MBTO	Martina Berto Tbk	1,87	2,01	2,95	4,24	2,77
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	2,71	2,07	2,69	3,19	2,67
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	7,87	6,2	4,31	5,89	6,07
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk	1,47	1,43	1,3	1,35	1,39
29	MYOR	Mayora Indah Tbk	3,97	3,95	4,01	4,25	4,05
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	3,5	3,76	7,05	13,03	6,84
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	4,12	2,11	1,25	1,26	2,19
32	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	17,56	14,1 3	22,66	3,54	14,47
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk	5,97	5,87	5,89	4,6	5,58
34	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	10,21	9,57	7,07	5	7,96
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	8,23	7,5	6,36	7,83	7,48
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2,56	1,64	7,19	6,28	4,42
37	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	5,96	6,66	5,71	5	5,83
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	3,26	3,67	7,3	8,56	5,70
39	SKLT	Sekar Laut Tbk	3,68	2,65	6,88	7,9	5,28
40	TPIA	Chandra Asri Pharmaceutical Tbk	11,69	15,8 6	11,09	13,6	13,06
41	STTP	Siantar Top Tbk	7,27	6,36	5,85	8	6,87
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk	6,75	6,78	6,18	5,79	6,38
43	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	9,26	8,81	9,38	9,3	9,19

44	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	9,36	9,96	10,29	9,82	9,86
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	8,7	8,39	7,88	7,94	8,23
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	25,72	22,1 3	21,89	19,89	22,41
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	9,03	3,62	2,22	4,12	4,75
		Min	1,47	1,43	0,2	0,21	1,39
		Max	37,37	55,4 5	58,92	44,79	49,13
		Rata - Rata	8,22	7,68	8,44	8,11	8,12
		Standar Deviasi	7,10	8,93	9,19	7,11	7,69

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang, piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar, Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Sedangkan perhitungan perputaran piutang yang rendah menandakan ada over investment dalam piutang.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada tabel 4.3 diatas secara keseluruhan pada periode tahun 2017 – 2020 mempunyai nilai rata – rata terendah pada perputaran piutang adalah dibawah 1,36 dan mempunyai nilai rata – rata tertinggi lebih dari 49,13. Selain nilai rata – rata minimal dan maksimal secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang konsumsi periode tahun 2017-2020 perusahaan yang mempunyai nilai terendah pada perputaran piutang adalah PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan nilai dibawah 0,20 kali periode tahun 2019. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang rendah dapat diartikan ada over investment dalam piutang. sehingga

memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit. Hal ini dapat menyebabkan resiko yang sangat tinggi pada piutang tak tertagih yang nantinya akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian pada periode tahun 2019. Sedangkan secara keseluruhan pada periode tahun 2017 – 2020 perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada perputaran piutang adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan nilai diatas sebanyak 58,92 kali pada periode tahun 2019. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut perputaran piutang yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan sukses dan bekerja secara efektif, sebab piutang yang menjadi elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar, dengan begitu piutang akan cepat menjadi kas masuk yang menguntungkan perusahaan pada periode tahun 2019. Untuk nilai rata-rata pada perputaran piutang secara keseluruhan sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020 adalah lebih dari 8,12 yang memiliki arti bahwa penagihan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berhasil. Untuk standar deviasi perputaran piutang pada sampel perusahaan keseluruhan periode tahun 2017-2020 adalah 7,69.

Pada tabel 4.3 perhitungan diatas periode tahun 2017 perusahaan dengan perputaran piutang terendah adalah PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) dengan nilai perputaran piutang dibawah 1,47 kali, yang menandakan perusahaan ada over investment dalam piutang. sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit pada tahun 2017. Sedangkan

perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada perputaran piutang pada periode tahun 2017 adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan nilai diatas sebanyak 37,37 kali dapat diartikan bahwa perusahaan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) sukses dalam melakukan penagihan piutang, dengan begitu piutang akan cepat menjadi kas masuk yang menguntungkan perusahaan pada periode tahun 2017. Untuk nilai rata-rata pada perputaran piutang pada periode tahun 2017 adalah lebih dari 8,22 dengan standar deviasi 7,10.

Untuk tahun 2018 perusahaan dengan perputaran piutang terendah adalah PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) dengan nilai perputaran piutang kurang dari 1,43 kali. Sedangkan untuk perputaran piutang tertinggi pada periode tahun 2018 adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan nilai sebanyak lebih dari 55,45 kali. Untuk nilai rata-rata pada perputaran piutang periode tahun 2018 adalah lebih dari 7,68 dengan standar deviasi 8,93.

Untuk tahun 2019 perusahaan dengan perputaran piutang terendah adalah PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan nilai perputaran piutang kurang dari 0,2 kali. Sedangkan untuk perputaran piutang tertinggi pada periode tahun 2019 adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan nilai sebanyak lebih dari 58,92 kali. Untuk nilai rata-rata pada perputaran piutang periode tahun 2019 adalah lebih dari 8,44 dengan standar deviasi 9,19.

Untuk tahun 2020 perusahaan dengan perputaran piutang terendah adalah PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan nilai perputaran piutang kurang dari 0,21 kali. Dengan nilai perputaran piutang yang rendah menandakan ada over investment dalam piutang, akan tetapi bila dilihat dari tahun sebelumnya tahun 2020 PT. Inti

Agri Resources Tbk (IIKP) ada kenaikan rasio perputaran piutang ini dapat diartikan perusahaan tersebut ada usaha atau kemajuan yang baik pada pihak manajemen perusahaan. Sedangkan untuk perputaran piutang tertinggi pada periode tahun 2020 adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan nilai sebanyak lebih dari 44,79 kali. Rasio perputaran piutang yang tinggi pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) menandakan bahwa perusahaan sukses dan bekerja secara efektif, sebab piutang yang menjadi elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar, dengan begitu piutang akan cepat menjadi kas masuk yang menguntungkan perusahaan pada periode tahun 2020. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) selalu menjadi nilai tertinggi dari tiap tahunnya dalam mengelola perputaran piutang, akan tetapi nilai tahun 2020 jauh lebih kecil dari nilai rasio perputaran piutang dari tahun sebelumnya, ini menandakan pihak manajemen perusahaan harus bekerja lebih efektif lagi agar rasio perputaran piutang tidak menurun jauh secara signifikan. Untuk nilai rata-rata pada perputaran piutang periode tahun 2020 adalah lebih dari 8,11 dengan standar deviasi 7,11.

4.2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Berikut ini data profitabilitas perusahaan pada sampel sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020.

Tabel 4.4
Profitabilitas untuk 47 sampel perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA (%)				Rata - Rata
			2017	2018	2019	2020	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,05	0,06	0,1	0,14	0,09
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-9,71	-6,8	86,3	60	32,45
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-5,67	-3,41	-0,58	-0,71	-2,59
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,81	1,65	-1,68	-0,12	-0,24
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	3,59	4,54	7,1	4,1	4,83
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,71	3,4	15,4	12,1	9,65
7	CINT	Chitose Internasional Tbk	6,22	2,61	0,014	0,001	2,21
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	7,59	5,95	10,5	10,13	8,54
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	20,87	16,63	22,2	10,1	17,45
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	9,89	9,63	12,12	8,16	9,95
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	11,62	8,63	13,7	9,7	10,91
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	9,3	9,9	0,09	0,07	4,84
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	29,37	19,73	27	17,3	23,35
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	8,31	9,67	12,22	4,19	8,60
15	HRTA	Harta Dinata Abadi Tbk	7,78	6,76	6,5	6	6,76
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,21	10,51	14,7	10,4	11,71
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-0,04	-0,05	0,22	-0,12	0,00
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	-3,03	-2,3	0,6	-0,2	-1,23
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,85	3,73	6,1	6,7	5,60
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	5,44	2,62	-0,1	0,1	2,02
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	5,35	2,05	-4,77	-4,19	-0,39
22	KINO	Kino Indonesia Tbk	3,39	3	0,11	0,044	1,64
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	14,76	10,46	15,19	15,32	13,93
24	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	-3,73	-4	-5,6	-6	-4,83
25	MBTO	Martina Berto Tbk	-3,16	-9,35	-11,3	-20,7	-11,13
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	17,4	15,58	8,4	8,3	12,42
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	52,67	30,63	0,42	0,1	20,96
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-0,26	0,15	0,02	-1,21	-0,33
29	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,93	6,26	10,4	10,2	9,45

30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,11	0,44	0,08	0	0,16
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,26	-2,15	-9,2	-13,9	-6,25
32	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	4,65	-2,24	-6,5	-8,5	-3,15
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk	4,47	4,52	4,9	9,67	5,89
34	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	-3,41	-3,05	0	0	-1,62
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2,97	1,63	6,1	4,4	3,78
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	9,05	7,13	8,1	13,5	9,45
37	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	16,9	14,83	22,84	24,26	19,71
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,59	1,23	0,05	0,31	0,80
39	SKLT	Sekar Laut Tbk	3,61	2,81	5,9	4,6	4,23
40	TPIA	Chandra Asri Pharmaceutical Tbk	11,2	5,2	0,7	1,4	4,63
41	STTP	Siantar Top Tbk	9,22	7,76	16,75	18,26	13,00
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk	7,58	6,18	5,69	-2,37	4,27
43	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	7,5	5,7	6,6	8,7	7,13
44	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	13,72	11,14	15,5	12,9	13,32
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	37,05	46,66	37	35	38,93
46	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	3,31	2,46	2,1	10,7	4,64
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	4,46	4,45	4,6	5,5	4,75
		Min	-9,71	-9,35	-11,3	-20,7	-11,13
		Max	52,67	46,66	86,3	60	38,93
		Rata - Rata	7,60	5,81	7,80	6,05	6,81
		Standar Deviasi	10,80	9,34	15,03	12,27	9,41

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam perhitungan penelitian ini adalah *Return on Assets* dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas pada tabel 4.4 diatas secara keseluruhan pada periode tahun 2017 – 2020 mempunyai nilai rata – rata terendah pada profitabilitas adalah dibawah -11,13 dan mempunyai nilai rata – rata tertinggi lebih dari 38,93. Selain nilai rata – rata minimal dan maksimal secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020 perusahaan yang mempunyai nilai terendah pada profitabilitas adalah PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dengan nilai dibawah -20,7 periode tahun 2020. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa Nilai profitabilitas yang negative menandakan PT. Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami kerugian pada tahun 2020. Sedangkan secara keseluruhan pada periode tahun 2017 – 2020 perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada Profitabilitas adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan nilai diatas sebanyak 86,3 pada periode tahun 2019. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut Nilai profitabilitas yang positif diartikan atau menandakan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami laba pada tahun 2019. Untuk nilai rata-rata pada profitabilitas secara keseluruhan pada sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi periode tahun 2017-2020 adalah lebih dari 6,81 yang memiliki arti bahwa perusahaan mengalami laba pada tahun 2017 - 2020. Untuk standar deviasi profitabilitas pada sampel perusahaan keseluruhan periode tahun 2017-2020 adalah 9,41.

Pada tabel 4.4 perhitungan diatas periode tahun 2017 perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan

nilai profitabilitas dibawah -9,71. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada profitabilitas pada periode tahun 2017 adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai diatas sebanyak 52,67 dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami laba pada tahun 2017. Untuk nilai rata-rata pada profitabilitas pada periode tahun 2017 adalah lebih dari 7,60 dengan standar deviasi 10,8.

Untuk periode tahun 2018 perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dengan nilai profitabilitas dibawah -9,35. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada profitabilitas pada periode tahun 2018 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai diatas sebanyak 46,66 dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami laba pada tahun 2018. Untuk nilai rata-rata pada profitabilitas pada periode tahun 2018 adalah lebih dari 5,81 dengan standar deviasi 9,34.

Untuk periode tahun 2019 perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dengan nilai profitabilitas dibawah -11,3. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada profitabilitas pada periode tahun 2019 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan nilai diatas sebanyak 86,3 dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami laba pada tahun 2019. Untuk nilai rata-rata pada profitabilitas pada periode tahun 2019 adalah lebih dari 7,80 dengan standar deviasi 15,03.

Untuk periode tahun 2020 perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dengan nilai profitabilitas dibawah -20,7. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi pada profitabilitas pada

periode tahun 2020 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan nilai diatas sebanyak 60,00 dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami laba pada tahun 2020. Untuk nilai rata-rata pada profitabilitas pada periode tahun 2020 adalah lebih dari 6,05 dengan standar deviasi 12,27.

4.3. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	188	,15	6,34	2,2366	1,28118
Perputaran Piutang	188	,20	58,92	8,1152	8,08056
Profitabilitas	188	-20,70	86,30	6,0014	11,41487
Valid N (listwise)	188				

Output SPSS, 2021

Dilihat dari uraian hasil statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas perputaran modal kerja memiliki nilai minimum 0,15 dengan nilai maksimum 6,34. Untuk Rata-rata perputaran modal kerja dari 47 perusahaan dengan periode 4 tahun waktu penelitian adalah 2,2366 dengan standar deviasi 0,28118.

Untuk perputaran piutang memiliki nilai minimum 0,20 dengan nilai maksimum 58,92. Untuk Rata-rata perputaran piutang dari 47 perusahaan dengan periode 4 tahun waktu penelitian adalah 8,1152 dengan standar deviasi 8,08056.

Untuk Profitabilitas memiliki nilai minimum -20,70 dengan nilai maksimum 86,60. Untuk Rata-rata perputaran piutang dari 47 perusahaan dengan periode 4 tahun waktu penelitian adalah 6,0014 dengan standar deviasi 11,41487.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linier memenuhi kriteria ekonometrika maka harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS.

1. Uji Multikolinieritas

Dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* maka dapat mendeteksi multikolinieritas dengan demikian untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi dapat menggunakan uji multikolinieritas. Ketentuan data tidak ada masalah multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari < 10 dan untuk nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,416	1,768		,235	,814		
Perputaran Modal Kerja	2,306	,634	,259	3,637	,000	,992	1,008
Perputaran Piutang	,053	,101	,037	,524	,601	,992	1,008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah SPSS

Dilihat dari hasil olahan SPSS pada tabel 4.6 diatas hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF dan *Tolerance* pada tabel 4.6 nilai VIF dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang lebih kecil dari 10 yaitu 1,008. Untuk nilai *tolerance* dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang adalah lebih besar dari 0,10 yaitu

0,992. Maka sesuai ketentuan dengan uji Multikolinieritas dengan VIF dan *Tolerance* data perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variable gangguan yang tidak konstan. pada penelitian ini dengan menggunakan metode *glejser*. Uji *Glejser* merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat dengan ketentuan :

- Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,971	,729		1,332	,185
Perputaran Modal Kerja	,411	,261	,115	1,573	,117
Perputaran Piutang	-,028	,041	-,050	-,686	,493

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah SPSS

Dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* pada tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Perputaran Modal Kerja dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Perputaran Piutang dengan nilai signifikansi $0,493 > 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi penelitian ini dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi antara variabel gangguan yang satu dengan gangguan observasi lain. Berikut adalah hasil tabel hasil output SPSS uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 ^a	,130	,090	8,978838	1,958

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah SPSS

Dilihat dari hasil perhitungan tabel 4.8 diatas nilai DW hitung adalah 1,958. Untuk nilai dl dan du masing - masing pada tabel Durbin Watson $K=2$ dan $T=188$ adalah $dl = 1,74$ dan $du = 1,79$. Untuk nilai $4-dl$ adalah 2,26 dan $4-du$ adalah 2,21. Maka dapat disimpulkan :

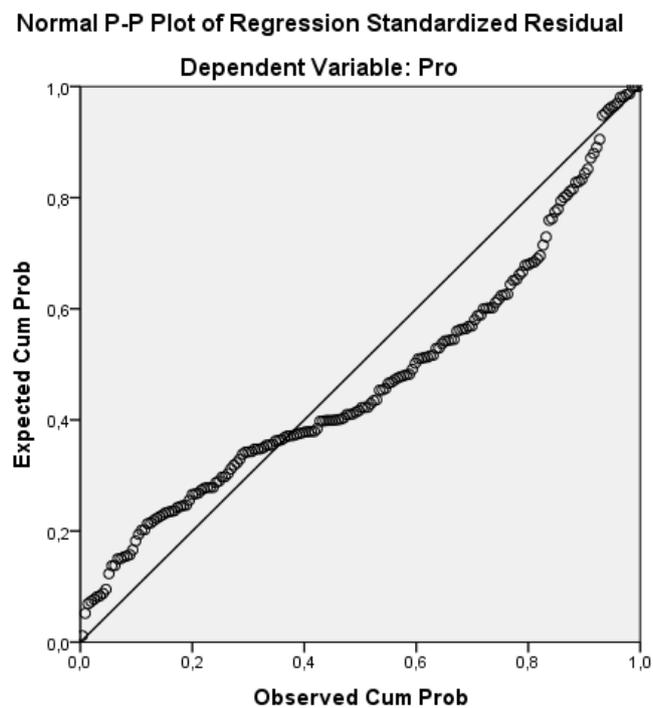
- $DW > du$ dengan masing-masing nilai $1,958 > 1,79$.
- $Du < DW < (4-du)$ dengan masing-masing nilai $1,79 < 1,958 < 2,21$.

Dengan hasil diatas bisa diindikasikan bahwa data tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun autokorelasi negative.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan uji grafik P P-Plot. Berikut grafik hasil uji menggunakan SPSS

Grafik 4.1
Grafik P-Plot



Sumber : Hasil olah SPSS

Dilihat dari grafik 4.1 titik-titik berada di dekat dan mengikuti garis diagonal, sesuai ketentuan uji normalitas jika grafik seperti di atas dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.5. Analisis Korelasi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariate pearson. Analisis korelasi merupakan metode untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variable Dengan ketentuanan sebagai berikut :

- Daftar pengambilan keputusan
 - Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkolerasi
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkolerasi

- Kriteria koefisien korelasi
 - Nilai pesrson correlation 0,00 s/d 0,29 = sangat lemah
 - Nilai pesrson correlation 0,30 s/d 0,49 = lemah
 - Nilai pesrson correlation 0,50 s/d 0,69 = cukup
 - Nilai pesrson correlation 0,70 s/d 0,79 = kuat
 - Nilai pesrson correlation 0,80 s/d 1,00 = sangat kuat

Berikut adalah hasil output SPSS Analisis korelasi menggunakan analisis bivariate pearson.

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Korelasi

		Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas
Perputaran Modal Kerja	Pearson Correlation	1	,087	,262**
	Sig. (2-tailed)		,233	,000
	N	188	188	188
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	,087	1	,060
	Sig. (2-tailed)	,233		,414
	N	188	188	188
Profitabilitas	Pearson Correlation	,262**	,060	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,414	
	N	188	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka memiliki arti terdapat korelasi yang signifikan dengan nilai *person correlation* yaitu 0,262 dengan pengertian mempunyai derajat korelasi Sangat lemah.

Selain itu pada tabel 4.8 dapat diketahui pula nilai Sig. (2-tailed) perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar $0,414 > 0,05$, maka memiliki arti tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan nilai *person correlation* yaitu 0,060 dengan pengertian derajat korelasi Sangat lemah.

4.6. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t

sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

4.6.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pada penelitian ini menggunakan uji statika yaitu dengan Regresi Linier Berganda karena melibatkan variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat yaitu (Y). Menurut Sugiyono (2009: 277) Model Regresi Berganda dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien arah regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Piutang

ε = Error Term

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,416	1,768		,235
Perputaran Modal Kerja	2,306	,634	,259	3,637	,000
Perputaran Piutang	,053	,101	,037	,524	,601

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah SPSS

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 diatas dari penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y sebagai berikut :

$$Y = 0,416 + 2,306X_1 + 0,053 + 1,768$$

Persamaan regresi linier berganda diatas artinya :

1. Nilai Constanta profitabilitas (Y) sebesar 0,416 yang menyatakan jika variabel perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) sama dengan nol maka profitabilisat sebesar 0,416
2. jika variabel perputaran modal kerja (X_1) meningkat satu satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,306
3. jika variabel perputaran piutang (X_1) meningkat satu satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,053

4.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara serempak mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil dari output SPSS untuk Uji F.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1707,335	2	853,668	6,970	,001 ^b
Residual	22658,631	185	122,479		
Total	24365,966	187			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil olah SPSS

Dilihat dari hasil uji F pada tabel 4.11 di atas dengan nilai signifikan 0,001 dengan kata lain nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.6.3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independent secara individu mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil output SPSS untuk pengujian signifikansi variabel independen. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria untuk uji simultan T

- 1) Jika nilai sigifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial perputaran modal kerja atau perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial perputaran modal kerja atau perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,416	1,768		,235
Perputaran Modal Kerja	2,306	,634	,259	3,637	,000
Perputaran Piutang	,053	,101	,037	,524	,601

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan perhitungan uji T pada data tabel 4.10 di atas maka dapat dilihat nilai signifikan untuk perputaran modal kerja adalah $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran modal kerja dengan profitabilitas (ROA). Dengan melihat uraian diatas maka sesuai kriteria untuk uji T maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Selain perputaran modal kerja ada juga variabel independen lain yaitu perputaran piutang dengan nilai signifikan untuk perputaran piutang adalah $0,601 > 0,05$ maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA). Dengan melihat uraian diatas maka sesuai kriteria

untuk uji T maka H_0 diterima dan menolak H_a yang berarti perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.6.4. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati satu maka semakin baik regresi dan semakin mendekati angka nol maka semakin kurang baik regresi.

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,265 ^a	,070	,060	11,06703

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil olah SPSS

Dilihat hasil koefisien determinasi dari tabel 4.12 di atas maka :

3. Nilai R sebesar 0,265 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Piutang (X2) terhadap Return On Asset (Y) lemah, yaitu sebesar 26,5%.
4. Nilai R^2 sebesar 0,07 yang berarti 7 % Variabel Profitabilitas (Y) dapat dijelaskan variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Piutang (X2). Sedangkan sisanya sebesar 93 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.7.1. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi Profitabilitas yang terdiri dari: perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada 47 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti uji analisis regresi secara silmutan maupun secara parsial yaitu melihat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara parsial

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai perputaran modal kerja tinggi maka perusahaan bisa mendapatkan atau memperoleh profitabilitas yang baik. Dengan demikian dapat diartikan saat profitabilitas (laba) tinggi maka dalam kenaikan laba tersebut perputran modal kerja mempunyai peranan yang penting.

Menurut Kasmir (2010:224) menyebutkan apabila perusahaan sudah memanfaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin sehingga bisa

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya apabila perusahaan tidak memaksimalkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin perusahaan tersebut akan mengalami penurunan laba atau kerugian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin efektif perputaran modal kerja maka akan semakin maksimal laba yang diperoleh, dengan demikian pengelolaan modal kerja harus dikelola dengan sebaik mungkin demi keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasi atau kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Sesuai dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis 1 yaitu perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeen Sapetu, Ivonne S. Jsaerang, Djurwati Soepone (2017), penelitian Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, Nila Firdausi Nuzula (2014) dan Andi Marlinah dan Nurmasitah (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2020. Sesuai dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis 2 yaitu perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang menyebabkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas adalah dimana perputaran piutang membutuhkan waktu agar piutang menjadi kas masuk (tunai), selain itu juga piutang membutuhkan waktu dalam proses penagihan dimana syarat pembayaran yang berlaku. Dimana jika pembayaran lunak maka mengakibatkan jumlah piutang yang cukup besar akan tetapi perputaran piutang sangat rendah serta jika syarat pembayaran piutang ketat maka mengakibatkan jumlah piutang rendah akan tetapi perputaran piutang akan semakin tinggi dan menimbulkan resiko piutang tak tertagih. Hal ini yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulansari (2012), Budiansyah (2016), dan Wisnu Wardana (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan

Secara simultan bersama-sama perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika secara bersama-sama nilai perputaran modal kerja dan perputaran piutang tinggi maka perusahaan bisa mendapatkan atau memperoleh profitabilitas yang tinggi pula.

4.7.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan dua implikasi yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan serta manfaat bagi peneliti- peneliti yang sejenis yaitu yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada profitabilitas atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan perusahaan lain atau periode yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

Adapun Implikasi praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja maka perusahaan harus dapat mengelola modal kerja secara efektif, dimana perputaran modal kerja yang tinggi dapat membiayai dan menjalankan kegiatan aktivitas operasi perusahaan secara maksimal sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat (tinggi).
- 2) Bagi para investor semoga bermanfaat dan menjadikan gambaran dalam menanamkan sahamnya untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya pada perputaran modal kerja.

4.7.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini sampel hanya menggunakan perusahaan yang memiliki nilai harga perolehan penjualan/pendapatan.
2. Periode penelitian dan jumlah sampel perusahaan yang terbatas dikarenakan keterbatasan waktu karena aktivitas yang masih harus dilakukan penulis.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi Profitabilitas atau laba, padahal masih banyak variabel lain yang mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba seperti perputaran kas atau perputaran persediaan, selain itu juga dalam menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan ROI atau ROE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian penulis mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bea periode tahun 2017 - 2020 yang dikaji dengan bantuan olah data SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode tahun 2017 sampai dengan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai perputaran modal kerja tinggi maka perusahaan bisa mendapatkan atau memperoleh profitabilitas yang tinggi pula.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode tahun 2017 sampai dengan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perputaran piutang tinggi namun tidak berarti banyak atau kurang signifikan terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan.

3. Secara simultan bersama-sama perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika secara bersama-sama nilai perputaran modal kerja dan perputaran piutang tinggi maka perusahaan bisa mendapatkan atau memperoleh profitabilitas yang tinggi pula.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka peneliti atau penulis mempunyai beberapa saran diantaranya :

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 7%, untuk itu peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel lain atau pun menambah dengan variabel lain dalam mempengaruhi profitabilitas seperti perputaran kas dan perputaran persediaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda atau periode yang lebih lama dan berbeda pada penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Diharapkan para pengelola perusahaan dapat mengelola modal kerja dalam periode tertentu demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan.
2. Bagi Investor, berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Diharapkan para investor dapat memperhitungkan saham yang akan ditanam pada sebuah perusahaan yang akan menjadikan target investasi dananya terutama dengan melihat perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2004. *intermediate Acoounting*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Clairene E.E Santoso. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pengadaian (Persero). Jurnal EMBA Vol 1 No. 4, Hal : 1581-1590.
- Darsono, Ashari. 2012. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit: Andi. Yogyakarta.
- Dodokerang, L, M., Tommy, P., Mangantar, M. 2018. Analisi Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016. *JURNAL EMBA:; Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 3
- Hutasoit, I, M. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Tbk. *Journal of Applied Business and Economic*, Vol 4, No.8.
- Iriani, S., Sientje C, S., dan Marjam, M. 2014. Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal EMBA Vol 2 No. 4 Desember 2014, Hal : 482-490.
- Kasmir, 2011. *Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Revisi: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marlinah, A., dan Nurmasitah, N. 2020. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada CV. Nonyda Makasar. *JURNAL EMBA:; Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 2, 322-332.
- Munawir, S. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 4: Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Prakoso, B., Zahroh Z. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan pembiayaan listing di Bei periode 2009-2013). Jurnal EMBA Vol 1 No. 15, Hal : 1503-1520.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDM Yang terdaftar di BEI periode 2004-2008). *JURNAL EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*1(4): 92-110.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4, BPFE-Yogyakarta
- Sadewa, R. 2018. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Wholesale and Ritel di Bei periode 2013-2015. *JURNAL EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 485-497.
- Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Suarnami, L, K. 2014. Pengaruh perputaran piutang dan periode Pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan . *Jurnal jurusan manajemen* Vol. 3 No. 9
- Sundjaja, Inge Berlian. 2003. Manajemen Keuangan. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D (Edisi Revisi). Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi baru,-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tiong, P. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Tbk. *JURNAL EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 100-125.
- Verawati, V. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 2(11)

- Wardana, W., Jubi., Inrawan, A., dan Fernando, M, S. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEL. *JURNAL EMBA: FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*5(1), 66-73
- Wild, John J., K.R. Subramanyam., dan Robert, F., Halsey. 2010. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan.* Yang Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, S, N. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan daerah Air Minum Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No.2
- Yeen, S., Ivonne, S., Dan Jsaerang. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012- 2015). *Jurnal EMBA* Vol 5 No. 2 Juli 2017, Hal : 1440-1450.

Sumber Internet

www.idx.co.id

www.google.com

www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

<https://scholar.google.co.id/schhp?=#id>

<http://epub.imandiri.id/epublist.asp>

<https://www.google.com/amp/s/,azda4education.wordpress.com/2012/02/24/faktor-faktor/Profitabilitas/amp>

LAMPIRAN

Lampiran 3

Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CINT	Chitose International Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
17	HRTA	Harta Dinata Abadi Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
23	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
29	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

30	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
31	MBTO	Martina Berto Tbk
32	MERK	Merck Indonesia Tbk
33	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
34	MRAT	Mustika Ratu Tbk
35	MYOR	Mayora Indah Tbk
36	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
37	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
38	PEHA	Phapros Tbk
39	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
42	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
43	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
44	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk
46	SKLT	Sekar Laut Tbk
47	TPIA	Chandra Asri Pharmaceutical Tbk
48	STTP	Siantar Top Tbk
49	TCID	Mandom Indonesia Tbk
50	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
51	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
54	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 4

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CINT	Chitose Internatonal Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	HRTA	Harta Dinata Abadi Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
22	KINO	Kino Indonesia Tbk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

25	MBTO	Martina Berto Tbk
26	MERK	Merck Indonesia Tbk
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk
29	MYOR	Mayora Indah Tbk
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
32	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
37	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk
39	SKLT	Sekar Laut Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Pharmaceutical Tbk
41	STTP	Siantar Top Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
44	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 5

Daftar Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kreteria	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	V	V
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	V	V
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	V	V
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	V	V
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	X	V
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	V	V
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	V	V
8	CINT	Chitose Internatonal Tbk	V	V
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	V	V
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	V	V
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	V	V
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	X	V
13	GGRM	Gudang Garam Tbk	V	V
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	V	V
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	V	V
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	V	V
17	HRTA	Harta Dinata Abadi Tbk	V	V
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	V	V
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	V	V
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	V	V
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	V	V
22	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	X	V
23	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	V	V
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	X	V
25	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	V	V
26	KINO	Kino Indonesia Tbk	V	V
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	V	V
28	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	X	V
29	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	V	V

30	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	V	X
31	MBTO	Martina Berto Tbk	V	V
32	MERK	Merck Indonesia Tbk	V	V
33	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	V	V
34	MRAT	Mustika Ratu Tbk	V	V
35	MYOR	Mayora Indah Tbk	V	V
36	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	V	V
37	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	V	V
38	PEHA	Phapros Tbk	X	V
39	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	V	V
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk	V	V
41	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	V	V
42	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	V	V
43	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	V	V
44	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	V	V
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk	V	V
46	SKLT	Sekar Laut Tbk	V	V
47	TPIA	Chandra Asri Pharmaceutical Tbk	V	V
48	STTP	Siantar Top Tbk	V	V
49	TCID	Mandom Indonesia Tbk	V	V
50	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	V	V
51	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	V	V
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	V	V
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	V	V
54	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	V	V

Lampiran 6

Tabel Hasil Perhitungan 47 Sampel Perusahaan Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Tahun	PMK	PP	ROA
1	ADES	2017	2,77	17,44	0,05
		2018	2,21	4,65	0,06
		2019	2,38	6,11	0,1
		2020	1,23	5,53	0,14
2	AISA	2017	2,21	4,02	-9,71
		2018	2,01	3,79	-6,8
		2019	3,18	7,27	86,3
		2020	1,85	4,93	0,6
3	ALTO	2017	1,36	15,53	-5,67
		2018	1,54	4,32	-3,41
		2019	1,95	7,28	-0,58
		2020	1,67	8,59	-0,71
4	BTEK	2017	0,8	9,23	-0,81
		2018	0,85	4,11	1,65
		2019	0,76	4,83	-1,68
		2020	6	17,67	-0,12
5	CAMP	2017	4,08	4,99	3,59
		2018	1,54	9,83	4,54
		2019	1,42	5,57	7,1
		2020	1,27	7,55	4,1
6	CEKA	2017	4,31	14,88	7,71
		2018	4,49	12,52	3,4
		2019	2,92	8,69	15,4
		2020	2,87	8,71	12,1

7	CINT	2017	1,78	9,79	6,22
		2018	1,69	8,69	2,61
		2019	1,63	8,47	0,014
		2020	1,4	8,93	0,001
8	CLEO	2017	4,26	3,01	7,59
		2018	4,19	3,76	5,95
		2019	4,51	8,79	10,5
		2020	3,83	8,12	10,13
9	DLTA	2017	0,73	5,28	20,87
		2018	1,27	5,89	16,63
		2019	0,64	3,58	22,2
		2020	0,49	4	10,1
10	DVLA	2017	1,34	3,35	0,21
		2018	1,41	3,25	0,22
		2019	1,42	3,25	0,22
		2020	1,31	3,34	0,1
11	GGRM	2017	1,9	37,37	0,1
		2018	2,11	55,45	0,12
		2019	2,12	58,92	0,08
		2020	2,31	44,79	0,12
12	GOOD	2017	4,97	4,89	9,3
		2018	5,12	3,88	9,9
		2019	4,22	12,82	0,09
		2020	3,33	13,82	0,07
13	HMSP	2017	2,9	27,03	29,37
		2018	2,82	30,94	19,73
		2019	2,54	28,01	27
		2020	2,25	22,53	17,3
14	HOKI	2017	3,57	3,02	8,31

		2018	5,49	4,22	9,67
		2019	3,42	6,59	12,22
		2020	2,77	4,77	4,19
15	HRTA	2017	1,89	3,76	7,78
		2018	1,92	3,44	6,76
		2019	1,47	3,97	6,5
		2020	1,55	4,4	6
16	ICBP	2017	3,65	8,88	11,21
		2018	5,58	9,15	10,51
		2019	2,54	10,07	14,7
		2020	2,25	9,54	10,4
17	IIKP	2017	3,51	4,64	-0,04
		2018	6,01	3,39	-0,05
		2019	0,16	0,2	0,22
		2020	0,15	0,21	-0,12
18	INAF	2017	1,75	8,72	-3,03
		2018	1,84	6,1	-2,3
		2019	1,64	5,3	0,6
		2020	1,51	3	-0,2
19	INDF	2017	2,13	3,34	5,85
		2018	2,21	3,65	3,73
		2019	2,44	12,84	6,1
		2020	2,13	10,97	6,7
20	KAEF	2017	0,79	7,16	5,44
		2018	0,67	7,05	2,62
		2019	1,28	5,02	-0,1
		2020	1,64	7,39	0,1
21	KICI	2017	1,26	6,96	5,35
		2018	0,89	5,2	2,05

		2019	0,95	6,88	-4,77
		2020	0,87	5,2	-4,19
22	KINO	2017	1,76	3,63	3,39
		2018	1,83	3,53	3
		2019	2	3,28	0,11
		2020	1,57	2,56	0,044
23	KLBF	2017	2,01	7,09	14,76
		2018	1,98	6,65	10,46
		2019	2,02	6,4	15,19
		2020	1,77	6,99	15,32
24	LMPI	2017	0,72	1,72	-3,73
		2018	0,87	2,58	-4
		2019	2,14	5,16	-5,6
		2020	2,01	7,42	-6
25	MBTO	2017	1,41	1,87	-3,16
		2018	1,28	2,01	-9,35
		2019	1,69	2,95	-11,3
		2020	1,63	4,24	-20,7
26	MERK	2017	1,02	2,71	17,4
		2018	0,63	2,07	15,58
		2019	1,1	2,69	8,4
		2020	0,97	3,19	8,3
27	MLBI	2017	3,15	7,87	52,67
		2018	2,97	6,2	30,63
		2019	3,19	4,31	0,42
		2020	1,67	5,89	0,1
28	MRAT	2017	0,9	1,47	-0,26
		2018	0,79	1,43	0,15
		2019	0,74	1,3	0,02

		2020	0,74	1,35	-1,21
29	MYOR	2017	3,04	3,97	10,93
		2018	2,67	3,95	6,26
		2019	1,96	4,01	10,4
		2020	1,91	4,25	10,2
		2020	1,91	4,25	10,2
30	PANI	2017	3,45	3,5	0,11
		2018	4,75	3,76	0,44
		2019	2,51	7,05	0,08
		2020	2,49	13,03	0
31	PCAR	2017	6,34	4,12	0,26
		2018	2,56	2,11	-2,15
		2019	0,77	1,25	-9,2
		2020	0,73	1,26	-13,9
32	PSDN	2017	0,9	17,56	4,65
		2018	0,79	14,13	-2,24
		2019	4,29	22,66	-6,5
		2020	3,16	3,54	-8,5
33	PYFA	2017	2,85	5,97	4,47
		2018	2,74	5,87	4,52
		2019	2,58	5,89	4,9
		2020	2,14	4,6	9,67
34	RMBA	2017	2,25	10,21	-3,41
		2018	2,29	9,57	-3,05
		2019	1,8	7,07	-6,37
		2020	1,68	5	-4,67
35	ROTI	2017	1,93	8,23	2,97
		2018	2,05	7,5	1,63
		2019	1,78	6,36	6,1
		2020	2,07	7,83	4,4

36	SCPI	2017	1,62	2,56	9,05
		2018	1,64	1,64	7,13
		2019	1,65	7,19	8,1
		2020	2,6	6,28	13,5
37	SIDO	2017	1,58	5,96	16,9
		2018	1,79	6,66	14,83
		2019	1,79	5,71	22,84
		2020	1,63	5	24,26
38	SKBM	2017	5,67	3,26	1,59
		2018	0,83	3,67	1,23
		2019	2,37	7,3	0,05
		2020	3,32	8,56	0,31
39	SKLT	2017	3,42	3,68	3,61
		2018	2,93	2,65	2,81
		2019	3,39	6,88	5,9
		2020	3,3	7,9	4,6
40	TPIA	2017	1,69	11,69	11,2
		2018	1,82	15,86	5,2
		2019	1,35	11,09	0,7
		2020	1,2	13,6	1,4
41	STTP	2017	4,86	7,27	9,22
		2018	4,92	6,36	7,76
		2019	3,01	5,85	16,75
		2020	2,55	8	18,26
42	TCID	2017	2,12	6,75	7,58
		2018	1,99	6,78	6,18
		2019	1,96	6,18	5,69
		2020	1,48	5,79	-2,37
43	TSPC	2017	1,89	9,26	7,5
		2018	1,97	8,81	5,7

		2019	2,02	9,38	6,6
		2020	1,85	9,3	8,7
44	ULTJ	2017	1,86	9,36	13,72
		2018	2,54	9,96	11,14
		2019	1,67	10,29	15,5
		2020	1,07	9,82	12,9
45	UNVR	2017	5,23	8,7	37,05
		2018	5,06	8,39	46,66
		2019	5,03	7,88	37
		2020	4,87	7,94	35
46	WIIM	2017	1,71	25,72	3,31
		2018	1,58	22,13	2,46
		2019	1,47	21,89	2,1
		2020	1,55	19,89	10,7
47	WOOD	2017	1,04	9,03	4,46
		2018	0,9	3,62	4,45
		2019	0,7	2,22	4,6
		2020	0,87	4,12	5,5

Keterangan :

PMK = Perputaran Modal Kerja

PP = Perputaran Piutang

ROA = Perhitungan yang digunakan untuk Profitabilitas

Lampiran 7

Output SPSS

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	188	,15	6,34	2,2366	1,28118
Perputaran Piutang	188	,20	58,92	8,1152	8,08056
Profitabilitas	188	-20,70	86,30	6,0014	11,41487
Valid N (listwise)	188				

Output SPSS, 2021

Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,416	1,768		,235	,814		
Perputaran Modal Kerja	2,306	,634	,259	3,637	,000	,992	1,008
Perputaran Piutang	,053	,101	,037	,524	,601	,992	1,008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,971	,729		1,332	,185
Perputaran Modal Kerja	,411	,261	,115	1,573	,117
Perputaran Piutang	-,028	,041	-,050	-,686	,493

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 ^a	,130	,090	8,978838	1,958

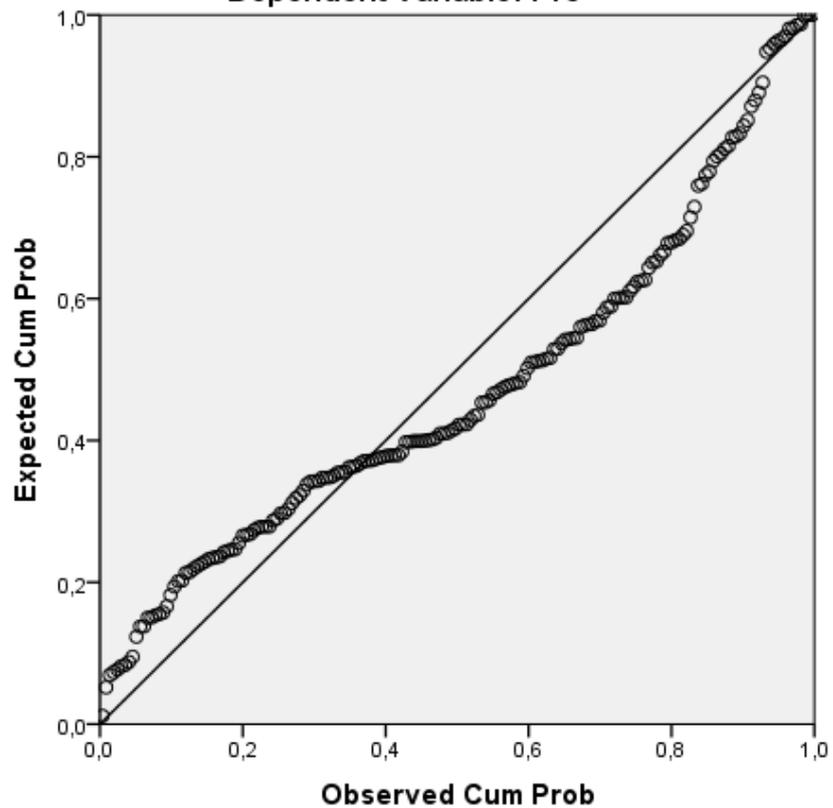
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pro



Hasil Uji Analisis Korelasi

		Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	Profitabilitas
Perputaran Modal Kerja	Pearson Correlation	1	,087	,262**
	Sig. (2-tailed)		,233	,000
	N	188	188	188
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	,087	1	,060
	Sig. (2-tailed)	,233		,414
	N	188	188	188
Profitabilitas	Pearson Correlation	,262**	,060	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,414	
	N	188	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,416	1,768		,235	,814
Perputaran Modal Kerja	2,306	,634	,259	3,637	,000
Perputaran Piutang	,053	,101	,037	,524	,601

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,416	1,768		,235	,814
Perputaran Modal Kerja	2,306	,634	,259	3,637	,000
Perputaran Piutang	,053	,101	,037	,524	,601

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1707,335	2	853,668	6,970	,001 ^b
Residual	22658,631	185	122,479		
Total	24365,966	187			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Hasil Koefisien Determonasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,265 ^a	,070	,060	11,06703

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja